

ISSN: 3047-4663 (Online) 3047-6453 (Print)

Diserahkan: 26 September 2024

Disetujui: 30 September 2024

Dipublikasikan: 7 November 2024

DOI: 10.29313/masagi.v1i2 November.4993



Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Era Digitalisasi di Sekolah

*Muhamad Arif Nugraha¹, Dinda Amanda AN², Satria
Kharimul Qolbi³, Waway Qodratullah S⁴

Politeknik Negeri Bandung, Indonesia^{1, 2, 3, 4}

muhamad.arif.nugraha@polban.ac.id

*Corresponding Author

Copyright (c) 2024 Muhamad Arif Nugraha, Dinda Amanda AN, Satria
Kharimul Qolbi, Waway Qodratullah S.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter di era digital, di mana peserta didik dihadapkan pada tantangan moral dan sosial yang kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya dan strategi yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum nasional. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang mengkaji berbagai literatur terkait pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional telah berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai moral, religiusitas, dan kebangsaan. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, keterbatasan waktu dalam kurikulum, serta kurangnya pelatihan khusus bagi pendidik. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang direkomendasikan mencakup peningkatan pelatihan bagi pendidik, pengembangan bahan ajar yang menarik dan interaktif, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya

pendekatan holistik dan sistematis dalam pendidikan karakter, yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, guna mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Era Digital; Strategi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter peserta didik telah menjadi salah satu tujuan utama pendidikan global, termasuk di Indonesia. Karakter peserta didik mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dipelajari melalui pendidikan dan pengalaman hidup mereka sehari-hari (Lickona, 1991). Pentingnya pendidikan karakter semakin ditekankan dalam konteks tantangan global saat ini. Di era digital dan globalisasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan sosial dan moral yang kompleks, seperti penurunan nilai moral, meningkatnya perilaku menyimpang, dan kurangnya rasa tanggung jawab sosial (Jones dkk., 2019).

Di Indonesia, upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional dimulai sejak awal tahun 2010-an dengan pengembangan program pendidikan karakter berbasis sekolah (Tim PPK Kemendikbud Republik Indonesia, 2017). Meskipun pendidikan karakter telah diakui penting, implementasinya di sekolah-sekolah menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari (Arthur, 2019).

Penelitian terbaru oleh Kim dkk. (2022), menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang budaya dan sosial ekonomi dapat mempengaruhi cara peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Hal ini menekankan perlunya pendekatan pendidikan karakter yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman di kelas.

Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat di era 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak berkembangnya teknologi digital pada tahun 1980-an, kini teknologi ini menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan modern dan menjadi kebutuhan penting di abad ke 21. Teknologi bukan lagi sekadar

alat bantu, tetapi telah menjadi elemen mendasar yang membantu kita menghadapi tantangan zaman (Hidayat & Mulyani, 2020).

Era digital telah membuka pintu bagi akses yang cepat dan mudah ke berbagai sumber pembelajaran, serta memberikan alat-alat yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar dengan lebih baik. Di dunia pendidikan, teknologi digital telah mengubah cara pengajaran dan pembelajaran berlangsung, menghadirkan berbagai inovasi yang memperkaya proses belajar mengajar. Teknologi ini tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dengan menyediakan berbagai sumber daya interaktif, seperti e-book, video edukasi, dan simulasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan membantu mengasah keterampilan kognitif yang penting, seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global serta kemajuan industri 4.0 (Purfitasari dkk., 2019).

Selain itu muncul tantangan dari penggunaan gadget oleh peserta didik menimbulkan permasalahan terkait pengawasan dan manajemen waktu yang efektif. Banyak orang tua merasa kesulitan dalam menetapkan batasan yang jelas terkait penggunaan teknologi, karena kurangnya pemahaman tentang dampaknya terhadap perkembangan anak. Minimnya pengawasan dari orang tua atau pendidik membuat peserta didik bebas mengakses berbagai konten tanpa kendali. Ketergantungan pada teknologi digital ini bisa berdampak negatif pada perkembangan kognitif mereka. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar sering kali membuat peserta didik kesulitan mempertahankan fokus dan perhatian pada tugas-tugas akademik (Sihotang & Manalu, 2024).

Peserta didik sering kali mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah karena terbiasa mengonsumsi konten yang serba instan. Selain itu, paparan terhadap konten yang tidak sesuai dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, menyebabkan trauma, kecemasan, dan gangguan tidur. Konten yang mengandung kekerasan atau pornografi juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Di sisi lain, terlalu banyak waktu di depan layar tidak hanya berdampak pada kesehatan mental, tetapi juga fisik, seperti meningkatnya risiko obesitas dan gangguan tidur (Miyazaki dkk., 2024). Misalnya, studi oleh McNeill (2021), menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang

berlebihan dapat mempengaruhi empati dan keterampilan sosial peserta didik, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah perlu disesuaikan dengan konteks digital saat ini untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks

Penurunan interaksi sosial langsung dan aktivitas fisik menjadi masalah utama yang memerlukan perhatian. Pola tidur yang tidak teratur akibat penggunaan perangkat elektronik hingga larut malam dapat mempengaruhi kinerja akademik dan kesehatan secara keseluruhan. Peserta didik seringkali menghabiskan waktunya di depan layar tanpa mengenal batasan waktu hal ini akan berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan sosial mereka.

Seiring dengan tantangan tersebut, banyak peneliti merekomendasikan pendekatan pendidikan karakter yang lebih holistik dan partisipatif. Pendekatan ini mencakup pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan kurikulum yang relevan, serta keterlibatan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, Untuk melahirkan generasi baru manusia yang berakhlak mulia, pendidikan karakter bukan hanya tugas pendidik atau lembaga pendidikan saja; seluruh masyarakat harus mengambil peran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi pendidikan karakter di masyarakat Indonesia saat ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai upaya yang telah dilakukan dalam memperkuat pendidikan karakter, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang perlu diambil sebagai antisipasi terhadap disosiasi karakter. Dengan mengusung kebaruan, penelitian ini juga berusaha membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pendidikan karakter di tingkat menengah, terutama dalam menjawab tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di era digital. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan efektif untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yang merupakan salah satu metode kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan temuan dari penelitian sebelumnya mengenai pendidikan karakter peserta didik, serta memahami tantangan dan strategi implementasi yang telah diidentifikasi dalam konteks yang berbeda.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal, buku, dan dokumen terkait lainnya yang dipublikasikan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir antara tahun 2019 sampai 2024 yang diperoleh di google scholar. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis konten kualitatif untuk mengidentifikasi dan memahami tema utama yang berkaitan dengan pendidikan karakter untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh data yang tepat dan akurat dalam menganalisis, maka peneliti menggunakan teknik analisis inti (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan aspek moral dan sosial peserta didik. Penelitian oleh Nugroho dan Sari (2022), menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan, religiusitas, dan kedisiplinan. Integrasi ini dianggap sebagai langkah strategis untuk memperkuat landasan moral generasi muda, yang akan menjadi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan temuan Yulianto (2023), yang menekankan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya lokal di sekolah-sekolah Indonesia berhasil meningkatkan perilaku positif peserta didik, seperti kejujuran dan rasa tanggung jawab. Dengan memperkenalkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, pendekatan ini tidak hanya memperkuat karakter individu, tetapi juga membentuk identitas nasional yang kuat di kalangan peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan di Indonesia (Oktavian & Hasanah, 2021).

Selain itu, pentingnya manajemen pendidikan karakter juga diungkapkan oleh Oktavian dan Hasanah (2021), yang menekankan bahwa sifat karakter positif dapat ditanamkan pada diri peserta didik melalui manajemen pendidikan yang efektif. Inisiatif pendidikan karakter harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sebagai bagian dari manajemen yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan adanya manajemen yang efektif, pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial peserta didik (Oktavian & Hasanah, 2021). Keberhasilan program ini bergantung pada keterlibatan semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di Indonesia mencakup lebih dari sekedar pengajaran di kelas, juga melibatkan masyarakat dan praktik manajemen yang baik untuk menumbuhkan suasana yang menumbuhkan pengembangan karakter peserta didik (Sanusi dkk., 2024). Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting, karena mereka berperan sebagai lingkungan eksternal yang memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Huda, 2024).

Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis komunitas hingga pengembangan program-program yang mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan sosial. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Feranina & Komala, 2022).

Lebih jauh lagi, Feranina dan Komala (2022), menyoroti bahwa pendidikan karakter harus terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Mereka menekankan perlunya inovasi dalam metode pengajaran dan penanaman karakter, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter di Indonesia tidak hanya menjadi sebuah konsep statis, tetapi sebuah gerakan dinamis yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun pendidikan karakter memiliki banyak manfaat, ada sejumlah kendala yang harus diatasi di Indonesia sebelum dapat dipraktikkan. Kurangnya pendampingan orang tua dan sekolah dalam pembinaan kualitas karakter di luar kelas merupakan salah satu permasalahan utama yang menjadi perhatian. Menurut Syafitri dan Prasetyo (2021), kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan. Mereka menegaskan bahwa tanpa sinergi antara kedua pihak ini, upaya untuk membentuk karakter peserta didik hanya akan bersifat parsial dan kurang efektif.

Sepertihalnya penelitian oleh Fitri dan Yefteson (2021), menunjukkan bahwa alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum yang padat sering kali menghambat pendidik dalam menyisipkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari. Kurangnya waktu ini sering membuat pendidikan karakter hanya menjadi tambahan yang tidak terintegrasi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasilnya pun tidak optimal. Ini menunjukkan bahwa diperlukan pengaturan waktu yang lebih fleksibel dan strategis dalam kurikulum agar pendidikan karakter dapat dijalankan dengan lebih baik.

Lebih lanjut, Putri (2023), menyoroti kurangnya pelatihan khusus bagi pendidik mengenai metode dan strategi pendidikan karakter sebagai faktor penting yang mengakibatkan implementasi yang kurang optimal di sekolah-sekolah. Tanpa pelatihan yang memadai, pendidik mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengajaran mereka. Ini menjadi masalah signifikan mengingat peran pendidik sangat krusial dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian oleh Fitri dan Yefteson (2021), juga mendukung hal ini, mereka menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sangat penting untuk mendukung implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum. Namun, jika pendidik tidak dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, maka pengembangan modul tersebut tidak akan efektif dan implementasinya di kelas pun tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini menyoroti betapa pentingnya pengawasan pengajaran berbasis karakter di sekolah

dasar, yang mencakup pengembangan organisasi yang mengutamakan pembentukan karakter dan strategi implementasi yang diterapkan oleh komunitas sekolah.

Hal lainnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah, bukan hanya sekadar tambahan dalam kurikulum. Pendekatan holistik dan sistematis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yang melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk pendidik, orang tua, dan peserta didik, sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal (Hariandi, 2023).

Dalam konteks ini, Nugroho (2022), menekankan bahwa, khususnya di tengah wabah Covid-19, keterlibatan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anaknya di rumah dan di sekolah semakin meningkat akibat dampak pandemi terhadap banyak aspek kehidupan, termasuk sekolah. Dengan demikian, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk pengembangan pelatihan yang lebih baik bagi pendidik, peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif dalam kurikulum.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan terkoordinasi. Pertama, pelatihan bagi pendidik harus diperkuat agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengajarkan pendidikan karakter secara efektif. Pelatihan ini juga harus mencakup teknik-teknik inovatif dan penggunaan teknologi untuk membantu pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Kedua, sekolah dan orang tua harus bekerja sama lebih erat, mungkin melalui program-program kemitraan yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ketiga, kurikulum perlu dirancang sedemikian rupa sehingga ada alokasi waktu yang cukup untuk pendidikan karakter, dengan pendekatan yang fleksibel namun terstruktur.

Strategi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan terkoordinasi, berbagai strategi telah diusulkan dengan tujuan meningkatkan efektivitas program tersebut di sekolah. Pertama,

Anggraini dan Suyanto (2021), menekankan pentingnya pelatihan dan workshop rutin bagi pendidik mengenai metode pengajaran pendidikan karakter yang inovatif. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu para pendidik dalam memahami lebih baik bagaimana memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran dan untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk membangun lingkungan belajar yang mendorong pengembangan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Sundari dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan rutin bagi pendidik dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Muali dkk. (2021), juga menunjukkan bahwa pendidik yang berperan sebagai teladan sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Dengan menunjukkan perilaku yang baik, pendidik dapat menjadi teladan bagi peserta didik, mendorong mereka untuk menyerap prinsip-prinsip moral ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan betapa pentingnya bagi pendidik untuk bertindak secara terhormat dan konsisten ketika mengajarkan pendidikan karakter, karena hal ini dapat menumbuhkan lingkungan di kelas di mana peserta didik dapat bertumbuh secara moral.

Kedua, Rahmawati dkk. (2023), menyarankan perlunya kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan serta budaya setempat. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, yang tidak hanya mendukung pembelajaran di luar sekolah tetapi juga memperkuat keterhubungan antara peserta didik, keluarga, dan komunitas. Tabroni dkk. (2021), menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada upaya yang dilakukan oleh sekolah, tetapi juga pada dukungan yang diterima dari keluarga dan komunitas. Pendekatan yang kolaboratif ini menciptakan ekosistem yang holistik, di mana semua pihak bekerja bersama untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian oleh Suryantari (2022), menunjukkan bagaimana memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pendidikan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap prinsip-prinsip tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini menjadikan

pendidikan karakter lebih dari sekedar gagasan teoretis; itu dapat diterapkan pada kebutuhan dan tantangan peserta didik sehari-hari.

Ketiga, Firmansyah dan Herlina (2023), berpendapat betapa pentingnya menciptakan sumber daya pengajaran dan media pembelajaran yang menarik dan dinamis untuk pendidikan karakter. Dalam lingkungan digital saat ini, penggunaan teknologi dan media digital secara bijaksana dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadikan pendidikan karakter lebih menarik dan sukses.

Samosir (2023), menemukan bahwa sumber belajar interaktif meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran dan memfasilitasi asimilasi prinsip-prinsip moral yang lebih mudah. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendalam, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih positif pada peserta didik.

Selain itu, Mashuri (2022), menekankan bahwa integrasi budaya lokal dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat diterapkan secara seragam di semua tempat; sebaliknya, ia harus disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial di mana peserta didik tinggal. Hal ini tidak hanya membuat pendidikan karakter lebih relevan, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih mudah menghubungkan nilai-nilai yang mereka pelajari dengan realitas kehidupan mereka.

SIMPULAN

Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi tantangan signifikan meskipun diakui penting dalam membentuk moral dan sosial peserta didik. Pendidikan karakter sering kali terhambat di sekolah karena kurangnya dukungan dari institusi dan orang tua, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan kurangnya pelatihan khusus bagi pendidik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan terkoordinasi, termasuk peningkatan pelatihan bagi pendidik, kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua, serta penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini juga harus memperhatikan konteks budaya dan sosial lokal untuk memastikan

relevansi dan efektivitas pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan tidak hanya menjadi tambahan dalam kurikulum tetapi menjadi bagian integral dari budaya sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik, yang mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini & Suyanto. (2021). Pelatihan pendidik dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.
- Feranina & Komala. (2022). Sinergitas peran orang tua dan pendidik dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Perspekti*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Firmansyah & Herlina. (2023). Penggunaan media digital dalam pendidikan karakter: Sebuah studi eksperimental. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 203-220.
- Fitri, V. S., & Yefteson, R. B. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Bermuatan Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 524-547. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i4.259>
- Hariandi, A. (2023). Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10674-19679. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3310>
- Hidayat, H., & Mulyani, H. (2020). Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Peserta didik Sekolah Dasar di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 8(2).
- Huda, M. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Masyarakat. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3517>
- Jones, Bouffard, S. M, & Weissbourd, R. (2019). *Educators' social and emotional skills vital to learning*. *Phi Delta Kappan*, 100(5), 41-45.
- Kim, Lee, & Park, S. J. (2022). *Cultural diversity and character education: Insights from multicultural classrooms*. *Journal of Educational Research*, 115(2), 154-158.
- Mashuri, H. (2022). *Traditional Games to Reinforce the Character of Students in Terms of Educational Qualifications: A Meta-Analysis*. *Jurnal Sportif*

- Jurnal Penelitian Pembelajaran, 7(4), 15–26.
https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i4.14942
- McNeill. (2021). *The impact of social media on empathy and social skills in adolescents*. *Journal of Adolescent Research*, 36(4), 380–400.
- Muali, C., Rofiki, Moh., Baharun, H., Zamroni, Z., & Sholeh, L. (2021). *The Role of Sufistic-Based Kiai Leadership in Developing the Character of Santri in the Pesantren*. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1705–1714. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1012>
- Nugroho & Sari. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013: Sebuah evaluasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 87–100.
- Nugroho, W. (2022). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Nur Miyazaki, A. F., Buabara, H., Rahmi, A. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127–135. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1149>
- Oktavian & Hasanah. (2021). Implementasi manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Purfitasari, S, Masrukhi, Prihatin, T, & Mulyono, S. E. (2019). Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 806–811.
- Putri, Q. L. (2023). Penanaman Karakter Pada Peserta didik Sekolah Dasar Di UPTD SDN Banyuajuh 2. *Edufa*, 1(4), 309–316. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i4.74>
- Rahmawati, Suharti, & Sari. (2023). Kolaborasi sekolah dan komunitas dalam pendidikan karakter: Studi kasus di kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 80–95.
- Samosir, E. D. B. (2023). *Interactive Learning Media Based on Character Education in Indonesian Subjects for Grade 1 Elementary Schools*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.57720>

- Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>
- Sihotang, J., & Manalu, A. (2024). Strategi Pengawasan Orang Tua dalam Mengelola Waktu Bermain Gadget Anak di Desa Pancurbatu. 2(2).
- Sundari, S., Missriani, & Fitriani, Y. (2021). *An Analysis of Educational Values and Character Values in Novel Selena by Tereliye and Their Implication for Learning High School*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.223>
- Suryantari, H. (2022). *Exploring Character of Pancasila Students in the English Textbook for the Tenth Grade Senior High School Students*. *Journal of English Language Learning*, 6(2), 229-243. <https://doi.org/10.31949/jell.v6i2.3772>
- Syafitri & Prasetyo. (2021). Tantangan dan strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(3), 200-215.
- Tabroni, I., Nurhasanah, A. S., & Maulidina, V. (2021). *Build Student Character Through Islamic Religious Education*. *Soko Pendidik Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 23-26. <https://doi.org/10.55606/sokopendidik.v1i3.58>
- Thomas Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Tim PPK Kemendikbud Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulianto. (2023). Pengaruh pendidikan karakter berbasis agama dan budaya terhadap perilaku peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya*, 8(2), 140-157.